

Pendampingan Pelayanan Di Tengah Covid-19 Di Gereja Banua Niha Keriso Protestan Pewarta Tangerang

Arif Yupiter Gulo,¹ Bobby Kurnia Putrawan²
Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta, Indonesia¹
Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia²
Email: glyupiarif@gmail.com,¹ bkputrawan@gmail.com^{2*}

Submitted: 8 October 2022 Revision: 15 January 2023 Accepted: 31 January 2023

Abstract

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar sebab bukan hanya mempengaruhi aspek kehidupan manusia yang ditandai dengan aspek perkonomian dan aspek kesehatan masyarakat, tetapi akan mempengaruhi keefektifan pelayanan gereja. Selama masa krisis pandemi Covid-19 pemerintah menghimbau untuk menjauhi kerumunan supaya tidak tertular penyakit yang membahayakan itu dengan menghentikan untuk sementara tempat-tempat yang mengakibatkan orang bisa berkerumun termasuk kegiatan pelayanan gereja. Dihentikan untuk sementara pelayanan gereja maka perlu memikirkan strategi agar pelayanan dapat efektif seperti biasanya. Artikel ini memiliki tujuan menjelaskan pendampingan pelayanan di tengah Covid-19 di Gereja Banua Niha Keriso Protestan Pewarta Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendampingan pelayanan gereja supaya dapat efektif hanya melalui pelayanan secara virtual sehingga berjalan dengan baik dan juga panggilan untuk berdiakonia bagi jemaat yang beribadah Covid-19 guna menghibur dan meneguhkan mereka yang menunjukkan bahwa di tengah-tengah kesulitan, maka gereja selalu mendampingi dan merasakannya.

Keywords: *assistance, ministry, Covid-19, church*

Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar sebab bukan hanya mempengaruhi aspek kehidupan manusia yang ditandai dengan aspek perkonomian dan aspek kesehatan masyarakat, akan tetapi mempengaruhi keefektifan pelayanan gereja. Selama masa-masa krisis pandemi Covid-19 pemerintah menghimbau untuk menjauhi kerumunan supaya tidak tertular penyakit yang membahayakan itu dengan menghentikan untuk sementara tempat-tempat yang mengakibatkan orang bisa berkerumun termasuk kegiatan pelayanan gereja. Dengan dihentikan untuk sementara pelayanan gereja maka perlu memikirkan strategi supaya pelayanan dapat efektif seperti biasanya. PkM ini memiliki tujuan menjelaskan pendampingan pelayanan di tengah Covid-19 di Gereja Banua Niha Keriso Protestan Pewarta Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendampingan pelayanan gereja supaya dapat efektif hanya melalui pelayanan secara virtual sehingga berjalan dengan baik dan juga panggilan untuk berdiakonia bagi jemaat yang terdampak Covid-19 guna untuk menghibur dan meneguhkan mereka yang menunjukkan bahwa di tengah-tengah kesulitan, maka gereja selalu mendampingi dan merasakannya.

Kata kunci: pendampingan, pelayanan, covid-19, gereja

PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 bukan hanya terjadi di negara-negara lain di dunia tetapi sudah mewabah di Indonesia. Covid-19 pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 merupakan penyakit yang menular dengan disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS - CoV-2). Penyakit Covid-19 ini jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata - rata 5 - 6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari.¹ Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya bagi kesehatan sehingga menimbulkan kematian. Itu sebabnya pemerintah menghimbau dengan sangat keras untuk menjaga imunitas tubuh serta menjauhi kerumunan orang banyak supaya tidak tertular dan terjangkit penyakit tersebut. Keputusan ini disahkan oleh menteri kesehatan nomor 9 tahun 2020 dengan menegaskan bahwa semua kegiatan keagamaan dilakukan di rumah dengan diikuti oleh keluarga yang sangat terbatas.² Keputusan tersebut diterima dan diikuti oleh masyarakat secara khusus orang-orang Kristen dengan hanya melaksanakan peribadatan di rumah saja dengan diikuti oleh keluarga dengan sangat terbatas.

Oleh karena itu, Covid-19 sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia bukan hanya aspek perekonomian dengan banyaknya masyarakat yang terdampak dengan pemutusan hubungan pekerjaan (PHK) dan juga upah yang hanya menerima setengah dari upah yang sesungguhnya akan tetapi masyarakat juga merasakan kesulitan tentang persekutuan dengan Tuhan melalui ibadah lingkungan maupun ibadah setiap hari minggu.³ Sesungguhnya sebelum pandemi Covid-19 ini mewabah di Indonesia persekutuan setiap lingkungan jemaat dilaksanakan sekali dalam seminggu, demikian juga dengan persekutuan ibadah diadakan setiap hari minggu, namun persekutuan yang dimaksud tidak berjalan dengan efektif atau tidak berjalan.⁴ Tentu, jika persekutuan dalam setiap lingkungan maupun dalam persekutuan setiap hari minggu ini terus menerus tidak dilaksanakan maka dapat

¹ Irna Tri Yuniahastuti, Ina Sunaryantiningsih, "Pemuda Sigap dan Tanggap Covid-19 serta Pembentukan Masyarakat yang Berjiwa Spiritual di masa Pandemi," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* Vol.6, No. 2 (2021): hal 364, <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/787/403>.

² "Pedoman PSBB, Seluruh Tempat Ibadah Ditutup," diakses 28 Juni 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200405082605-20-490403/pedoman-psbb-seluruh-tempat-ibadah-ditutup>.

³ Gina A. Zurlo, Todd M. Johnson, and Peter F. Crossing, "World Christianity and Mission 2021: Questions about the Future," *International Bulletin of Mission Research* 45, no. 1 (January 22, 2021): 15–25, <https://doi.org/10.1177/2396939320966220>.

⁴ Sandy Ariawan, "COUNTERING THE NEXT PANDEMIC AFTER COVID-19: An Effort of Christian Education to Stop Phubbing," *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 3, no. 2 (August 2, 2022): 87–99, <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v3i2.48>.

mempengaruhi pertumbuhan iman warga jemaat dalam pemahaman dan pengenalan akan Tuhan. Bahkan dapat dikatakan terjadi degradasi iman sehingga menimbulkan dampak-dampak sosial dan masalah dalam keluarga. Padahal Tuhan mengharapkan setiap umat-Nya memiliki pertumbuhan iman yang di signifikan sebab dalam Alkitab jelas dinyatakan bahwa, bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan juruselamat kita, Yesus Kristus.⁵ Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya (2 Petrus 3:18). Untuk itu, apa dan bagaimana strategi pelayanan dalam menghadapi Covid-19 di Banua Niha Keriso Protestan Tangerang? Itu PkM ini memiliki tujuan menjelaskan pendampingan pelayanan di tengah Covid-19 di Gereja Banua Niha Keriso Protestan Pewarta Tangerang. supaya lebih efektif dengan tidak mudah wabah Covid-19 tertular kepada yang lain.

METODE

Kegiatan pelayanan ini dilaksanakan di Gereja Banua Niha Keriso Protestan Pewarta Tangerang yang beralamat di Pasar Kemis, Tangerang, Banten. Gereja Banua Niha Keriso Protestan Pewarta ini berdiri tanggal 14 Maret 2015 dengan perkembangannya yang sangat pesat dengan jumlah jiwa yang terdaftar seribu lima ratus orang secara keseluruhan. Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan antara 6 Oktober 2021 sampai 17 November 2022.

Metode yang dipakai dalam mengefektifkan pelayanan ini yaitu pelayanan secara virtual melalui aplikasi zoom. Strategi pelayanan bersifat virtual supaya pelayanan dapat terlaksana bahkan mematahkan penularan Covid-19 secara masif dikalangan masyarakat pada umumnya dan secara khusus kepada warga jemaat. Virtual artinya merupakan sinonim mirip atau maya. Bahkan virtual merupakan bentuk komunikasi yang terhubung dan lawan bicara secara maya dengan mengandalkan internet dan juga aplikasi serta perangkat lainnya seperti *smartphone*, komputer, laptop, smart TV, notebook, dan netbook.⁶ Strategi pelayanan semacam ini memberikan kesan bahwa pelayan gereja menunjukkan kepedulian dan perhatiannya terhadap jemaat yang terdampak Covid-19 ini dengan tetap menaburkan dan menyampaikan firman Tuhan dan pelayanan-lainnya yang sesuai dengan program pelayanan

⁵ Patricia Diana Hasibuan and Susanti Embong Bulan, "Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola Dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (December 2019): 111-21, <https://doi.org/https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.5>.

⁶ "Virtual Adalah Bentuk Komunikasi Maya, Ketahui Pengertian dan Jenisnya - Hot Liputan6.com," diakses 22 Juni 2021, <https://hot.liputan6.com/read/4432733/virtual-adalah-bentuk-komunikasi-maya-ketahui-pengertian-dan-jenisnya>.

jemaat. Pelayanan lain dalam hal ini termasuk dengan kepedulian dan memperhatikan keluarga yang berdampak Covid-19 dengan panggilan berdiakonia.⁷ Gereja melakukan aksi solidaritas dalam bentuk memberikan sembako kepada warga jemaat. Aksi diakonia ini dilaksanakan dua kali berturut-turut guna meringankan beban warga jemaat yang terdampak sebab dalam masa-masa krisis pandemi ada banyak warga jemaat yang terancam pekerjaannya seperti pemutusan hubungan pekerjaan (PHK), pemotongan gaji hanya setengah dari pendapatan setiap bulannya.⁸ Itu sebabnya gereja terpenggil sebagai bentuk strategi dalam pelayanan dalam menghibur dan menguatkan serta meneguhkan mereka melalui kepedulian dan perhatian dengan bukan hanya kata-kata tetapi melalui perbuatan. Sebab Tuhan berkata bahwa, bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus (Gal. 6:2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Pelayanan Gereja Banua Niha Keriso Protestan

Gereja Banua Niha Keriso Protestan merupakan gereja yang terbesar di pulau Nias yang sudah ada di beberapa kota di Indonesia termasuk di wilayah kabupaten Tangerang, Kecamatan Pasar Kemis, Propinsi Banten. Gereja Banua Niha Keriso Protestan Pemuda berdiri sejak lima tahun yang lalu dengan mengalami pertumbuhan jemaat yang sangat pesat, jumlah jemaat seribu lima ratus orang. Gereja Banua Niha Keriso Protestan memiliki enam lingkungan pelayanan dengan di koordinir oleh masing-masing penatua yang telah dipilih oleh lingkungan masing-masing dan dilantik dalam kebaktian hari minggu oleh pendeta jemaat.

Berdasarkan hal itu, Gereja Banua Niha Keriso Protestan merupakan persekutuan yang berlandaskan iman dengan mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan dan juruselamat umat manusia serta Alkitab sebagai dasar pengajaran yang absolut dengan berkuasa untuk mengubah dan memperbaiki serta membimbing umat-Nya ke jalan yang benar. Itu sebabnya dalam pelayanan Gereja Banua Niha Keriso Protestan ini merumuskan beberapa program umum pelayanan BNKP (PUPB) yang diteruskan untuk mewujudkannya di aras jemaat masing-masing antara lain: bidang Marturia, Didaskalia, Koinonia, Diakonia, Oikonomia. Oleh karena itu, bidang Marturia mengacu kepada pelayanan kesaksian yang mencakup

⁷ Megan G. Brown, "Youth Ministry and Crisis," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 18, no. 3 (December 26, 2021): 444–57, <https://doi.org/10.1177/07398913211026687>.

⁸ I Putu Ayub Darmawan et al., "COVID-19 Impact on Church Society Ministry," *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 3 (September 16, 2021): 93–98, <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i3.122>.

pemberitaan firman Tuhan dalam setiap kebaktian lingkungan maupun kebaktian hari minggu. Bidang didaskalia mengacu kepada pengajaran Alkitab kepada warga jemaat baik kepada anak-anak, remaja, pemuda dan lanjut usia secara berkesinambungan supaya beakar dan bertumbuh di dalam Tuhan. Bidang koinonia yang mengacu kepada pertemuan-pertemuan para pelayan untuk membahas dan mengevaluasi setiap pelayanan yang belum dan yang sudah terlaksana supaya ada kemajuan. Bidang diakonia mengacu pada perhatian gereja kepada setiap warga jemaatnya dalam suka dan duka yang dihadapi dan dirasakan maka gereja turut memberikan perhatian melalui penghiburan dan peneguhan iman yang sejati kepada Tuhan. Bidang oikonomia mengacu pada upaya gereja memberikan motivasi kepada warga jemaat dalam mengembangkan usahanya supaya berkembang dan maju bahkan gereja menciptakan upaya gereja dapat memiliki usaha dalam membantu kemajuan jemaat khususnya dalam pembangunan gedung gereja.⁹ Program pelayanan ini sangat sistematis dalam rancangannya, itu sebabnya suatu keharusan diwujudkan dan dilaksanakan untuk pertumbuhan iman jemaat semakin meningkat dan pesat. Untuk melaksanakan program pelayanan ini bukan hanya dilaksanakan oleh pendeta jemaat tetapi seluruh warga jemaat ikut mewujudkan dan menyukseskannya.

Kegiatan Pelayanan melalui Virtual dan Panggilan Berdiakonia

Melayani merupakan panggilan dan pengutusan dari Tuhan.¹⁰ Itu sebabnya harus dilaksanakan dan dilakukan dengan bukan berasal dari kehendak manusia tetapi sesuai dengan kehendak Tuhan. Oleh karena Tuhan yang memiliki pelayanan maka tidak ada alasan bagi para pelayan untuk tidak melaksanakannya sebab Tuhan menciptakan hikmat bagi manusia dalam mewujudkan rencana-Nya termasuk menciptakan teknologi untuk memudahkan umat-Nya melaksanakan pelayanan sesuai dengan kehendak-Nya. Pelaksanaan pelayanan secara virtual ini dilaksanakan dalam setiap kegiatan program pelayanan baik dalam aspek bidang marturia, didaskalia, koinonia, oikonomia, diakonia.¹¹ Pelayanan melalui virtual ini gereja membentuk tim untuk dapat mengkoordinir setiap pelayanan dengan mudahnya warga jemaat untuk mengikutinya dengan baik sebab tidak semua warga jemaat

⁹ "Notulen dan Rumusan Hasil Persidangan Majelis Sinode BNKP ke 57 Tahun 2015," t.t., hal 54-86.

¹⁰ Arif Yupiter Gulo, *Merayakan Anugerah Tuhan* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hal 33.

¹¹ Sean Lyons, "An Exploration of Generational Values in Life and at Work" (Carleton University Research Virtual Environment, 2004), <https://doi.org/10.22215/etd/2004-05791>; Novemri Choeldahono, "Gereja Lembaga Pelayanan Kristen Dan Diakonia Transformatif," in *Agama Dalam Praksis*, ed. Bambang Subandijo (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2003).

melek dengan aplikasi-aplikasi yang dipakai seperti zoom.¹² Tentu dalam hal ini tim yang dihunjuk memberikan pemahaman dan pengertian sehingga dapat mengikuti dengan baik dan benar. Pelayanan virtual melalui pemberitaan firman Tuhan baik di setiap pelayanan lingkungan dan kebaktian gereja.



Figur

1. Ibadah Keluarga Via Zoom

Secara khusus dalam bidang diakonia maka gereja turut serta dalam meringankan beban warga jemaat yang terdampak pandemi Covid-19 dengan memberikan sembako dengan dua kali berturut-turut. Sumber dana untuk pembelian sembako yang dibagikan kepada warga jemaat berasal dari pihak pemerintah dan beberapa donatur yang diusahakan oleh majelis jemaat.¹³ Aksi diakonia yang dilakukan oleh gereja Banua Niha Keriso Protestan maka warga jemaat merasakan sukacita bukan karena nilai sembakonya akan tetapi perhatian dan kepedulian yang dirasakan dari pihak gereja sehingga mereka semakin yakin bahwa di tengah-tengah kesulitan, mereka tidak sendirian tetapi ada orang lain yang merasakannya. Itu sebabnya mereka semakin memahami panggilan mereka menjadi bagian dalam persekutuan dengan Tuhan sehingga mereka teguh dalam iman dan tidak mudah mengalami degradasi iman di tengah kesulitan di tengah pandemi Covid-19 ini.

¹² Gordon T. Smith, "Generation to Generation: Inter-Generationality and Spiritual Formation in Christian Community," *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 10, no. 2 (November 1, 2017): 182-93, <https://doi.org/10.1177/193979091701000206>.

¹³ "Wawancara Kariani Gulo (Majelis Jemaat) di Gereja Banua Niha Keriso Protestan," 22 Juni 2021.



Figur 2. Membagikan Sembako

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 tidak menghalangi pelayanan gereja disebabkan ada banyak cara yang akan ditempuh dalam mengefektifkannya. Strategi pelayanan yang dilaksanakan adalah metode pelayanan virtual dan juga perhatian dan kepedulian yang terdampak Covid-19 dengan pemberian sembako. Melalui ini tidak mengurangi semangat dan antusias warga jemaat, justru bersyukur dengan cara tersebut karena pelayanan tidak vakum dan tidak dikuasai dengan ketakutan oleh Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada majelis jemaat Gereja Banua Niha Keriso Protestan atas kerjasamanya dalam mengefektifkan pelayanan sehingga tidak vakum namun pelayanan berjalan dengan baik kendati dalam situasi sulit di tengah pandemi covid 19. Diucapkan terimakasih juga kepada warga jemaat dalam menyambut baik pelayanan virtual dengan kehadirannya dalam setiap kebaktian dan persekutuan dengan menganggap sama dengan persekutuan dan kebaktian tatap muka dengan rasa antusiasnya selalu mengikuti dari awal sampai akhir.

REFERENSI

- Ariawan, Sandy. "COUNTERING THE NEXT PANDEMIC AFTER COVID-19: An Effort of Christian Education to Stop Phubbing." *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 3, no. 2 (August 2, 2022): 87–99. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v3i2.48>.
- Brown, Megan G. "Youth Ministry and Crisis." *Christian Education Journal: Research on*

- Educational Ministry* 18, no. 3 (December 26, 2021): 444–57.
<https://doi.org/10.1177/07398913211026687>.
- Choeldahono, Novemri. “Gereja Lembaga Pelayanan Kristen Dan Diakonia Transformatif.” In *Agama Dalam Praksis*, edited by Bambang Subandijo. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2003.
- Darmawan, I Putu Ayub, Nasokhili Giawa, Katarina Katarina, and Sabda Budiman. “COVID-19 Impact on Church Society Ministry.” *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 3 (September 16, 2021): 93–98.
<https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i3.122>.
- Gulo, Arif Yupiter. *Merayakan Anugerah Tuhan*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Gulo, Kariani. “Wawancara (Majelis Jemaat) di Gereja Banua Niha Keriso Protestan,” 22 Juni 2021.
- Hasibuan, Patricia Diana, and Susanti Embong Bulan. “Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola Dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan.” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (December 2019): 111–21. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.5>.
- Lyons, Sean. “An Exploration of Generational Values in Life and at Work.” Carleton University Research Virtual Environment, 2004. <https://doi.org/10.22215/etd/2004-05791>.
- Novelino, Andry. “Pedoman PSBB, Seluruh Tempat Ibadah Ditutup.” *CNN Indonesia*, 5 April 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200405082605-20-490403/pedoman-psbb-seluruh-tempat-ibadah-ditutup>.
- Sinode BNKP. “Notulen dan Rumusan Hasil Persidangan Majelis Sinode BNKP ke 57 Tahun 2015,” t.t.
- Smith, Gordon T. “Generation to Generation: Inter-Generationality and Spiritual Formation in Christian Community.” *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 10, no. 2 (November 1, 2017): 182–93. <https://doi.org/10.1177/193979091701000206>.
- Tysara, Laudia. “Virtual Adalah Bentuk Komunikasi Maya, Ketahui Pengertian dan Jenisnya.” *Liputan 6*, 14 Desember 2020.
<https://hot.liputan6.com/read/4432733/virtual-adalah-bentuk-komunikasi-maya-ketahui-pengertian-dan-jenisnya>.
- Yuniahastuti, Irna Tri, and Ina Sunaryantiningsih. “Pemuda Sigap dan Tanggap Covid-19 serta Pembentukan Masyarakat yang Berjiwa Spiritual di masa Pandemi.” *Jurnal*

Pengabdian pada Masyarakat 6, no.2 (2021): 363-371.

<https://doi.org/10.30653/002.202162.787>.

Zurlo, Gina A., Todd M. Johnson, and Peter F. Crossing. "World Christianity and Mission 2021: Questions about the Future." *International Bulletin of Mission Research* 45, no. 1 (January 22, 2021): 15–25. <https://doi.org/10.1177/2396939320966220>.



SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under a Lisensi Creative Commons
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional